

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terung ungu (*Solanum melongena* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat yang dimasak sebagai lauk. Menurut Nandana *et al.* (2023), nutrisi yang terdapat pada tanaman ini terdiri dari mineral seperti zat besi, fosfor, kalsium dan vitamin A, B dan C, serta rendah kalori dan lemak, sebagian besar mengandung air, protein, serat dan karbohidrat. Banyaknya manfaat yang terdapat pada terung ungu, sehingga permintaan pasar juga meningkat, akan tetapi untuk produktivitas terung setiap tahunnya selalu fluktuatif.

Produktivitas terung di Provinsi Aceh pada tahun 2018 hingga 2022 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2018, produktivitas tanaman terung di Provinsi Aceh adalah 9,108 ton/ha, pada tahun 2019 produktivitas terung mengalami kenaikan menjadi 9,433 ton/ha, serta tahun 2020 produktivitas terung mengalami penurunan menjadi 9,044 ton/ha, pada tahun 2021 mengalami kenaikan produktivitas menjadi 11,371 ton/ha, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan produktivitas menjadi 8,671 ton/ha (Badan Pusat Statistik, 2022).

Rendahnya hasil tanaman terung dapat disebabkan oleh beberapa kendala, salah satunya karena kesuburan tanah rendah. Penyebab rendahnya kesuburan tanah yaitu adanya masalah ketersediaan hara dan rendahnya kandungan bahan organik tanah. Kesuburan tanah yang rendah mengakibatkan pertumbuhan dan hasil tanaman berkurang. Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman terung, dapat dilakukan dengan penggunaan bahan organik guna meningkatkan kesuburan, memperbaiki sifat fisik, biologi dan kimia tanah. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian pupuk. Pemberian pupuk organik dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara serta dapat meningkatkan hasil tanaman terung ungu (Sianturi, 2019).

Beberapa bahan organik yang dapat dijadikan sebagai pupuk diantaranya batang pisang dan kotoran sapi. Batang pisang merupakan bahan organik sisa dari pertanaman tanaman pisang yang banyak tersedia namun jarang dimanfaatkan yang dapat digunakan sebagai pupuk cair. Pupuk organik cair lebih mudah

dimanfaatkan oleh tanaman karena unsur-unsur didalamnya mudah terurai sehingga manfaatnya lebih cepat terlihat. Kandungan unsur hara yang terdapat pada batang pisang yaitu unsur hara makro N, P, dan K, serta kandungan kimia berupa karbohidrat yang dapat memacu mikroorganisme di dalam tanah (Suhastyo, 2017). Hasil penelitian Sinaga (2020), menyimpulkan bahwa POC batang pisang pada dosis 600 ml/tanaman berpengaruh nyata pada parameter tinggi tanaman, diameter batang, umur berbunga, jumlah buah per plot dan berat buah per plot pada pertumbuhan dan produksi terung putih.

Kotoran sapi juga merupakan salah satu bahan organik berasal dari metabolisme yang dihasilkan oleh hewan ternak sapi yang dapat dijadikan pupuk untuk menambah unsur hara pada tanaman terung. Dalam mengurangi limbah kotoran sapi dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik. Pupuk kandang sapi memiliki kandungan unsur hara seperti Nitrogen (N), Fosfor (P), Kalium (K), Zat besi (Fe), serta unsur hara lainnya (Hawayanti *et al.*, 2021). Pupuk kandang sapi dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia. Pemberian pupuk kandang sapi dapat meningkatkan unsur hara bagi tanaman serta dapat memperbaiki sifat fisika tanah dan meningkatkan kandungan humus tanah (Saputri *et al.*, 2018).

Hasil penelitian Sriyanto *et al.* (2015), menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang sapi berpengaruh terhadap panjang tanaman pada 15, 30, dan 45 hari setelah tanam, jumlah buah per tanaman, bobot buah per tanaman, diameter buah, berpengaruh secara signifikan pada panjang buah, tapi itu tidak mempengaruhi secara signifikan pada bobot buah per tanaman terung. Pemberian dosis pupuk kandang sapi 15 ton/ha memberikan hasil produksi terbaik pada tanaman terung.

Konsentrasi pupuk organik cair dan dosis pupuk yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu akibat pemberian POC batang pisang dan pupuk kandang sapi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian POC batang pisang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu?
2. Apakah pemberian pupuk kandang sapi dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu?
3. Apakah terdapat interaksi antara pemberian POC batang pisang dan pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan produksi tanaman serta interaksi terung ungu akibat pemberian POC batang pisang dan pupuk kandang sapi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani dan masyarakat mengenai POC batang pisang dan pupuk kandang sapi yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu.

1.5 Hipotesis

1. Pemberian POC batang pisang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu.
2. Pemberian pupuk kandang sapi dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu.
3. Terdapat interaksi akibat pemberian POC batang pisang dan pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu.